

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory (explanatory research)*, menurut Singaribun dan Effendi (2006) penelitian eksplanatory merupakan penelitian yang dirancang untuk menjelaskan hubungan antar variable-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan angket sebagai alat untuk pengumpulan data yang pokok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Dan menggunakan alat analisa *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan program *Partial Least Program (PLS)* versi 5.0. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi lembaga kursus bahasa inggris *Effective English Course* yang telah mengikuti program unggulan yang dilaksanakan selama 6 bulan.

3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bauran pemasaran jasa sebagai variable independen dan keputusan pembelian sebagai variable dependen. Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Kursus Bahasa Inggris *Effective English Course* yang terletak di Jl. Teratai IX/07 Nglundo-Candimulyo-Jombang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Definisi Operasioanal

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1) Kualitas Produk (X1)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) kualitas produk dalam penelitian ini di definisikan sebagai persepsi konsumen tentang kinerja program utama model class dari *Effective English Course* yaitu *General Class*. Hal ini dapat yang diukur dengan menggunakan indicator diukur dengan menggunakan indikator dari Kotler (2000) yaitu :

- a. Keterampilan praktek bahasa inggris
- b. Program expo
- c. Borobudur examination

2) Harga (X2)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) harga dalam penelitian ini di definisikan sebagai persepsi konsumen yang berkaitan dengan nilai yang ditukarkan untuk mendapatkan manfaat dari produk yang ditawarkan oleh lembaga kursus bahasa inggris *Effective English course*. Yang diukur dengan menggunakan indikator dari Lupiyoadi dan Hamdani (2006) yaitu:

- a. Keterjangkauan harga
- b. Harga bersaing

3) Promosi (X3)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) promosi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi konsumen tentang kegiatan yang dilakukan *Effective English Course* guna untuk menyebarkan informasi mengenai produk yang ditawarkan melalui brosur. Yang di ukur dengan menggunakan indikator dari Lupiyoadi dan Hamdani (2006), yang diadopsi dari penelitian Leonardo (2012) sebagai berikut :

- a. Isi informasi
- b. Desain brosur menarik

4) Lokasi (X4)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) lokasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi konsumen tentang letak atau tempat *Effective English Course* yang dapat memudahkan konsumen mendapatkan jasa tersebut. Hal ini akan di ukur dengan menggunakan indicator dari Purwanto (2014) yaitu,

- a. Lokasi yang luas
- b. Tempat yang strategis.

5) Orang (X5)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) orang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi konsumen tentang kemampuan yang terlibat dalam penyediaan jasa. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa *Effective English Course* memiliki

tenaga pengajar yang berkualitas dan memiliki kemampuan dibidangnya. Hal ini akan di ukur dengan menggunakan indicator dari Purwanto (2014) yaitu,

- a. kualitas pengajar
- b. kualitas karyawan

6) Proses (X6)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) proses dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi konsumen tentang mekanisme *Effective English Course* dalam memberikan layanan kepada konsumen. Hal ini akan di ukur dengan menggunakan indicator dari Lupiyoadi dan Hamdani (2006) yaitu :

- a. Registrasi
- b. Pembayaran
- c. Kegiatan belajar mengajar

7) Bukti fisik (X7)

Mengacu pada konsep dari Fandy Tjiptono (2014) bahwa persepsi pelanggan mengenai bukti nyata yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar *Effective English Course* atas kualitas lembaga. Hal ini akan di ukur dengan menggunakan indicator dari Purwanto (2014) yaitu :

- a. Sarana prasarana
- b. Kebersihan lingkungan
- c. Kenyamanan ruang kelas

2. Variabel Dependen

Keputusan Pembelian (Y)

Mengacu pada konsep dari Kotler dan Armstrong (2001) variabel keputusan pembelian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses kegiatan konsumen dalam menggunakan *Effective English Course* yang diukur menggunakan indikator dari Kotler dan Keller (2009) yaitu,

- a. Mengetahui kebutuhan
- b. Mencari informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan menggunakan jasa

Tabel 3.1

Tabel Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indicator	No	Item Pernyataan
Kualitas Produk (X1)	Efektivitas program praktek bahasa inggris (X1.1)	1.	Mampu berbicara bahasa inggris dalam waktu singkat
		2.	Mampu berbicara bahasa inggris dengan baik
	Efektifitas Program expo (X1.2)	3.	Menambah kemampuan praktek berbahasa inggris
		4.	Menambah kemampuan praktis melalui intensitas ber Komunikasi dalam kegiatan expo
		5.	Kegiatan expo yang mampu menumbuhkan rasa kebersamaan
		6.	Membentuk mental siswa
	Borobudur Examination (X1.3)	7.	Menguatkan kemampuan praktis dengan turis
		8.	Menguji kemampuan speaking siswa
		9.	Melatih keberanian berkomunikasi dengan turis
Harga (X2)	Harga terjangkau (X2.1)	10.	Harga setiap level pembelajaran dapat dijangkau oleh konsumen
	Harga bersaing (X2.2)	11.	Harga pembelajaran di <i>Effective English Course</i> lebih murah
Promosi (X3)	Isi informasi (X3.1)	12.	Informasi yang disampaikan jelas
		13.	Informasi lengkap
		14.	Informasi program yang ditawarkan menarik
	Desain brosur (X3.2)	15.	Desain dengan warna menarik
Tempat (X4)	Tempat yang luas (X4.1)	17.	Ruang belajar yang luas
	Lokasi strategis (X4.2)	18.	Keberadaan <i>Effective English Course</i> di tengah kota Jombang
	Keamanan lingkungan (X4.3)	19.	Tempat <i>Effective English Course</i> yang aman
Orang (X5)	Kualitas pengajar (X5.1)	20.	Model pembelajaran yang digunakan
		21.	Penyampaian materi yang mudah dipahami
	Kualitas karyawan	22.	Karyawan melayani dengan ramah
		23.	Karyawan cekatan dalam melayani

Lanjutan Tabel 3.1 Tabel Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Bukti fisik (X6)	Sarana prasarana (X6.1)	24.	Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
	Kebersihan lingkungan (X6.2)	25.	Lingkungan <i>Effective English Course</i> yang bersih
	Kenyamanan ruang kelas (X6.3)	26.	Ruang belajar yang nyaman
Proses (X7)	Registrasi (X7.1)	27.	Kemudahan dalam proses pendaftaran
	Pembayaran (X7.2)	28.	Pembayaran kursus dapat dilakukan dengan mudah
		29.	Petugas memberi pelayanan yang ramah
	Kegiatan belajar mengajar (X7.3)	30.	Proses pengajaran di <i>Effective English Course</i> secara umum menyenangkan
31.		Sarana pendukung belajar di <i>Effective English Course</i> memadai	
Keputusan pembelian (Y)	Mengenali kebutuhan (Y.1)	32.	Mebutuhkan kursus bahasa inggris
		33.	Program kursus di <i>Effective English Course</i> sesuai dengan kebutuhan
	Mencari informasi (Y.2)	34.	Mencari berbagai informasi dari berbagai sumber terkait dengan kursus bahasa inggris
		35.	Mencari informasi diberbagai tempat kursus bahasa inggris untuk membuat perbandingan
	Evaluasi alternative (Y.3)	36.	Menyatakan bahwa <i>Effective English Course</i> menjadi pilihan utama
		37.	<i>Effective English Course</i> lebih baik dari yang lain
	Keputusan menggunakan jasa (Y.4)	38.	Pernah belajar diprogram utama <i>Effective English Course</i>
39.		Belajar sampai tuntas di <i>Effective English Course</i>	

b. Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, bukti fisik dan keputusan pembelian diukur dengan menggunakan skala Likert yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono 2016). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, sebagai berikut:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

3.4 Uji Instrumen

Dalam pengujian instrumen menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Solimun, 2017).

3.4.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya dan Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi (Yamin dan Kurniawan, 2014). Menurut Ferdinand (2014) Validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan Reliabilitas tercipta apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Pada analisis WarpPLS, validitas diukur dengan menggunakan dua instrumen, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* (Solimun, 2017). *Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, sedangkan *Discriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2017).

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS 5.0 validitas diukur dengan menggunakan dua instrument, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* (Solimun, 2017). *Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, sedangkan *Discriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Dengan ketentuan :

a. *Convergent Validity*

Nilai P-value < 0.05 atau Nilai muatan factor > 0.70

b. *Discriminant Validity*

Nilai muatan factor > Cross-loading atau akar AVE > Cross loading.

Tabel 3.2
Combined Loadings

Indikator	Factor loadings	P Value
X11	0.505	<0.001
X12	0.585	<0.001
X13	0.644	<0.001
X14	0.776	<0.001
X15	0.882	<0.001
X16	0.555	<0.001
X17	0.688	<0.001
X18	0.600	<0.001
X19	0.750	<0.001
X21	0.707	<0.001
X22	0.707	<0.001
X31	0.658	<0.001
X32	0.679	<0.001
X33	0.676	<0.001
X34	0.712	<0.001
X35	0.681	<0.001
X41	0.557	<0.001
X42	0.546	<0.001
X43	0.753	<0.001
X51	0.578	<0.001
X52	0.691	<0.001
X53	0.798	<0.001
X54	0.764	<0.001
X61	0.520	<0.001
X62	0.659	<0.001
X63	0.669	<0.001
X71	0.778	<0.001
X72	0.803	<0.001
X73	0.782	<0.001
X74	0.737	<0.001
X75	0.660	<0.001

Dari table *Convergent Validity* 3.2 dapat diketahui bahwa nilai muatan faktor dari sebagian besar indikator memiliki nilai lebih dari 0.50, tetapi nilai P-value nya memiliki probability value kurang dari 0.05. sehingga masing-masing indikator dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penilaian dari 30 responden menunjukkan bahwa *convergent validity* terpenuhi maka semua item instrumen penelitian dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS 5.0 untuk mengukur reliabilitas diukur dengan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun, 2017). Dengan ketentuan n *alpha cronbach* > 0.60 maka masing-masing variabel terpenuhi

Tabel 3.3
Alpha Cronbach

Latent Variables	Alpha Cronbach
X1	0.777
X2	0.800
X3	0.630
X4	0.697
X5	0.740
X6	0.708
X7	0.605
Y	0.723

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* masing-masing variabel laten lebih besar dari 0.6, sehingga *alpha cronbach* terpenuhi maka semua item instrumen penelitian dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi *Effective English Course* (EEC) yang sudah menempuh pembelajaran selama 6 bulan.

b. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi Ferdinand (2006). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi.

c. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan responden dilakukan dengan teknik Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Random Sampling* dengan cara undian yaitu teknik sampling dengan mengundi untuk dijadikan sampel.

. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah mengikuti kursus di lembaga *Effective English Course*. Mengingat populasi dapat ditentukan secara tepat maka untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut, Umar (2007).

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebesar 10% atau 0,1.

$$n = \frac{5.196}{5.196 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = 98,11 = 100$$

Berdasarkan informasi dari pihak manajemen, siswa yang mengikuti kursus bahasa inggris di Effective English Course Jombang selama empat tahun terakhir (2013-2017) yaitu sebanyak 5.196 orang. Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini melalui perhitungan rumus Slovin sehingga sampel yang di dapatkan menjadi 100 orang.

3.6 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penyebaran anagket kepada siswa-siswi *Effective English Course*.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel yang diambil dari internet.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket dibuat dengan pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan identitas responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pernyataan (Umar 2011).

2. Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku- buku, literatur, jurnal – jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono,

2012). Termasuk dalam analisa deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2012).

3.6.2 PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS, dimana SEM-PLS merupakan salah satu bagian dari SEM. Dalam perkembangannya, SEM dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *variance-based SEM* (SEM-PLS) (Sholihin dan Ratmono, 2014). SEM-PLS adalah sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari *Variable Latent Criterion*, yang dapat dijelaskan oleh variabel laten predictor (Sholihin dan Ratmono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis *warpPLS* versi 5.0.

SEM-PLS mendefinisikan variabel laten sebagai linier agregat dari indikatornya. Di mana metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun *Inner Model* dan *Outer Model* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Untuk menghasilkan hasil analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan pengujian *Goodness Of Fit* (Solimun dalam Christiyanto dan Astutik, 2017).

3.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dalam pengujian *Outer Model* menyangkut pengujian Validitas dan Reliabilitas instrument penelitian (Solimun dalam Christiyanto dan Astutik, 2017). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrument (Arikunto, 2006). Sedangkan Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (sugiyono, 2009) sedangkan menurut Ferdinand (2014), Validitas adalah mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan Reliabilitas tercipta apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS 5.0, Validitas diukur dengan menggunakan dua instrument, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* (Solimun dalam Christiyanto dan Astutik, 2017). Sedangkan Reliabilitas diukur dengan *Composite Reliability* dan *Alpha Cronbach* (Solimun dalam Christiyanto dan Astutik, 2017).

Berikut tabel ringkasan *Rule Of Thumb* uji Validitas dan Reliabilitas menurut (Solimun, 2017) :

Tabel 3.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Validitas Dan Realibilitas	Parameter	Rule Of Thumbs
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ >0.7 untuk <i>Confirmatory Research</i> dapat dikatakan valid sebagai indicator yang mengukur konstruk. Namun <i>Rule Of Thumbs</i> interpretasi nilai <i>Factor Loading</i> > 0.55 dapat dikatak valid
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ > 0.5 untuk <i>Conformatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya. ➤ Dan direkomendasikan 0.50
	Akar Kuadrat AVE Dan Korelasi Antar Kontruk Laten	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ > 0.7 untuk <i>Confirmatory Research</i> ➤ > 0.6 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>
	<i>Composite Reability</i>	<ul style="list-style-type: none"> > 0.7 untuk <i>Confirmatory Research</i> ➤ > 0.6 – 0.7 masih dapat diterima <i>Explanatory Research</i>

Sumber : Solimun, 2017

a. Goodness of Fit (Inner Model)

Goodness of Fit merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar Variabel Laten (Solimun, 2017). Sedangkan menurut Ghozali (2014), Goodness of Fit adalah untuk mengukur kesesuaian input observasi / sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Pada analisis dengan menggunakan alat WarpPLS, criteria Goodness of Fit Model dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.5 Inner Model
Model Fit and Quality Indiches**

No	Model Fit and Quality Indiches	Criteria Fit
1	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0.05$
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$P < 0.05$
3	<i>Average Adjusted R-squared (AARS)</i>	$P < 0.05$
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
5	<i>Average Full Collinierity VIF (AFVIF)</i>	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
6	<i>Tanenhaus Gof (GoF)</i>	Small ≥ 0.1 , Medium ≥ 0.25 , Large ≥ 0.36
7	<i>Sympson's Paradox Radio (SPR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
8	<i>R-squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
9	<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7
10	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	Acceptable if ≥ 0.7

Sumber : Solimun, 2017

1.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan t-test, bilamana diperoleh p-value ≤ 0.05 (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun dalam Christiyanto dan Astutik, 2017).

